Math Educa Journal 7 (2) (2023): 169-177
MATH EDUCA
Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
Website: http://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/matheduca
Email: mej.uinibpadang@gmail.com

PENERAPAN KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI MAN 1 PADANG

[1]Nurul Hasanah Annisa*, [2]Christina Khaidir, [3]Andi Susanto, [4]Fitra Wahyuna, [5]Tiara Datul Hasanah
[1, 2, 3, 4, 5] Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia
E-mail: [1]2014040005.nurulhasanahannisa@gmail.com, [2]christinakhaidir@uinib.ac.id, [3]andisusanto@uinib.ac.id, [4]fitrawahyuna432313@gmail.com, [5]2014040023.tiaradatulhasanah@gmail.com

Received: August 2023; Accepted: September 2023; Published: Oktober 2023

Abstract

Education always strives to create students who always make updates for the sake of updates all the time. Not only able to be highly educated but able to be an agent of change in small and large scopes. The resulting changes and innovations are able to provide maximum contribution to the progress of a nation that has quality human resources. This research aims to find out how the Independent Learning curriculum concept is implemented, especially in mathematics subjects at MAN 1 Padang. The method used is a qualitative research method using literature study. From the research conducted, MAN 1 Padang is a school that is still implementing the 2013 curriculum in the 2022/2023 academic year. Meanwhile, for the Merdeka Belajar curriculum, the Merdeka Belajar curriculum has already been introduced, but it is still in broad outline. Meanwhile, the implementation of the independent learning curriculum will only begin to be implemented in the new academic year 2023/2024.

Keywords: *curriculum concept, self-learning curriculum*

Abstrak

Pendidikan selalu mengupayakan terciptanya peserta didik yang selalu melakukan pembaharuan demi pembaharuan setiap saat. Tidak hanya mampu berpendidikan tinggi tetapi mampu menjadi agen perubahan dalam lingkup kecil maupun besar. Dari perubahan dan inovasi yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi maksimal bagi kemajuan bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep kurikulum Merdeka belajar terkhusus pada mata pelajaran matematika di MAN 1 Padang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Dari penelitian yang dilakukan, MAN 1 Padang adalah sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Sementara untuk kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum Merdeka Belajar sudah ada dikenalkan, tetapi masih yang secara garis besarnya. Sedangkan untuk penerapan kurikulum merdeka belajar, itu baru akan mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2023/2024.

Kata kunci: konsep kurikulum, kurikulum merdeka belajar

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwasanya "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Proses Pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila pendidikan bisa di jalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum mengandung sekian banyak unsur

*Corresponding author.
© 2023. Author.
p-ISSN: 2580-6726
e-ISSN: 2598-2133

konstruktif supaya pembelajaran berjalan secara optimal. Sejumlah pakar kurikulum berpendapat bahwa jantung pendidikan berada pada kurikulum. Baik dan buruknya pendidikan di hasilkan oleh penerapan kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak. Dengan demikian, kurikulum memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah pendidikan bagi peserta didik.

Guru merupakan pendidik profesional yang mana ia telah merelakan dirinya untuk memikul sebagian pendidikan di pundak orang tua. Para orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah tentunya berharap anaknya mendapatkan pendidikan yang berkualitas dari guru. Oleh karena itu seorang guru harus menjadikan dirinya sebagai guru yang berkualitas salah satunya dengan memahami kurikulum yang sedang berjalan saat ini yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar.

Sebagai seorang calon pendidik, yaitu mahasiswa yang mengambil fakultas tarbiyah dan keguruan, diharapakan pula memahami kurikulum 2013 dan merdeka belajar, agar nantinya bisa menjadi seorang guru yang baik, berkompetensi dan berkualitas, dan juga harus memahami tentang pergantian kurikulum.

Penerapan kurikulum merdeka belajar dinilai mampu dilakukan dengan maksimal dengan mengoptimalkan implementasi supervisi klinis dalam upaya penerapan kurikulum merdeka maksimal (Anridzo et al., 2022). Penguatan dengan pembelajaran yang fokus terhadap matari esensial dengan penguatan profil pelajar pancasila. Namun tantangan pembelajaran Abad 21 memang identik dengan sebuah kecanggihan dari teknologi, namun belum bisa menggantikan peran seorang guru sebagai pendidik. (Rosidah et al., 2021) Guru masih diperlukan untuk memberi siswa pelajaran yang tidak dapat dilakukan oleh teknologi. Namun memaksimalkan peran guru dengan memaksimalkan teknologi dan kurikulum merdeka.

Pembelajaran yang dilakukan disekolah dengan konsep kurikulum merdeka mampu memberikan perubahan terhadap hasil belajar penilaian (Achmad et al., 2022) autentik dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam sebuah pembelajaran melalui kurikulum Merdeka.

Konsep kurikulum merdeka yang dilakukan sebagai upaya penyederhanaan stantar pencapaian yang dinilai sangat sederhana dan mendalam dibandingkan dengan kurikulum 2013. Banyak keunggulan yang dimuat didalam kurikulum merdeka, bahwa Kemendikbud keunggulan dari memaparkan kurikulum merdeka yaitu, lebih sederhada dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan interaktif.

Berdasarkan informasi terkait kurikulum merdeka tersebut, perlu lebih detail untuk diketahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar tersebut, berapa persen kurikulum yang sudah diterapkan, apakah sudah sesuai aturan, atau hanya sekedar diterapkan saja. Dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai penerapan konsep kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran matematika di MAN 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan studi literatur, yaitu studi penelaahan dan kajian terhadap berbagi buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah: topik yang dipecahkan. Kemudian, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik berupa buku, jurnal, artikel, gambar atau elektronik yang bersedia guna memperoleh berbagai informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapannya dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi kemudian diakhiri dengan menyimpukan data untuk menjawab rumusan masalah.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini merupakan studi literatur.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 dan dilaksanakan di MAN 1 Padang.

Berikut merupakan rincian hari/tanggal dan kegiatan yang dilakukan.

Hari/Tanggal	Kegiatan
Jum'at/10 Maret 2023	Mengantar Surat
Senin/13 Maret 2023	Kelanjutan Surat
Selasa/21 Maret 2023	Menemui Waka Kurikulum
Senin/27 Maret 2023	Wawancara dengan Guru Matematika
Selasa/28 Maret 2023	Lanjut Wawancara

Target/Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel

Target/subjek penelitian ini adalah mengenai kurikulum, guru matematika, dan siswa. Adapun teknik yang digunakan adalah dengan melakukan observasi dan wawancara ke sekolah yang bersangkutan.

Prosedur

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat tercapai, perlu disusun prosedur yang sistematis. Secara umum prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan akhir. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan segala persiapan penelitian, melakukan observasi, menentukan jadwal penelitian, menentukan sampel penelitian, jadwal penelitian, dan memperiapkan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan, meliputi pelaksanaan observasi dan wawancara dengan guru matematika. Pada tahap akhir dilakukan dokumentasi dan kemudian ditarik kesimpulan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik berupa buku, jurnal, artikel, gambar atau elektronik yang bersedia guna memperoleh berbagai informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Tahapannya dimulai dengan melakukan reduksi data dari sumber kepustakaan, kemudian mengorganisasi dan memaparkan data, melakukan verifikasi, dan kemudian diakhiri dengan menyimpukan data untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai beberapa perubahan pada perancangan kurikulum, penekanan proses pembelajaran diluar dan didalam kampus melalui kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakter. (Rendika Vhalery dkk, 2022)

Ada beberapa bentuk program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang meliputi: pertukaran pelajar; magang/praktik kerja; mengajar diinstansi pendidikan; proyek di desa; penelitian/riset; kegiatan kewirausahaan; studi/proyek independent; dan proyek kemanusiaan. (Yasmansyah, 2022)

Implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru-gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan Perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau melakukan Perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. (Restu Rahayu, 2022)

Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya di gunakan dalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum di artikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh mendali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut di terapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus di tempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program

pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Kemudian istilah kurikulum digunakan di dalam dunia pendidikan dan ditulis dalam kamus Webster tahun 1955 dan diartikan sebagai "sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah atau perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan" (Nasution, 2005: 1).

Banyak terjadi perdebatan terkait pengertian kurikulum. Dalam pengertian di atas, kurikulum lebih diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan mata pelajaran di kelas saja. Namun Binti Ma'unah dengan merujuk pada pendapat J.G. Taylor dan William H. Alexander berpendapat bahwa "kurikulum adalah semua pengalaman belajar atau pengalaman pendidikan bagi siswa" (Ma'unah, 2005: 2).

Tanpa mengesampingkan perdebatan-perdebatan itu, pemerintah RI dalam UUSPN menyebutkan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi pelajaran, bahan kajian, dan cara penyampaian serta penilaiannya yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar".

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama, menyusun kurikulum di lingkungan internal Kemdikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. Tahap kedua, memaparkan desain Kurikulum 2013 di depan Wakil Presiden selaku Ketua Komite Pendidikan. Tahap ketiga, melaksanakan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Tahap keempat, melakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi Kurikulum 2013.

Inti dari Kurikulum 2013, ada pada upaya penyederhanaannya, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun sebagai upaya antisipasi perkembangan yang ada di masa depan.

Kurikulum ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun objek pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 lebih menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai tantangan dan persoalan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Sementara, kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya dalam mengembangkan kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Pada pelaksanaannya, guru lebih memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat mengajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Selain itu, pendapat lain menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang dalam proses pembelajarannya mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Artinya para peserta didik bisa memilih pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini sebagai bentuk evaluasi perbaikan Kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum merdeka belajar dilakukan dengan lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, terdapat karakteristik khusus yang digunakan dalam kurikulum merdeka belajar, antara lain:

1. Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter sesuai profil belajar Pancasila.
2. Berfokus pada materi esensial sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
3. Fleksibilitas bagi guru dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Pembelajaran Matematika dalam Kurikulum Merdeka

Mata Pelajaran Matematika membekali peserta didik tentang cara berpikir, bernalar, dan berlogika melalui aktivitas mental tertentu yang membentuk alur berpikir berkesinambungan dan berujung pada pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, relasi, masalah, dan solusi matematis tertentu yang bersifat formal-universal.

Proses mental tersebut dapat memperkuat disposisi peserta didik untuk merasakan makna dan manfaat matematika dan belajar matematika serta nilai- nilai moral dalam belajar Mata Pelajaran Matematika, meliputi kebebasan, kemahiran, penaksiran, keakuratan, kesistematisan, kerasionalan, kesabaran, kemandirian, kedisiplinan, ketekunan, ketangguhan, kepercayaan diri, keterbukaan pikiran, dan kreativitas. Dengan demikian relevansinya dengan profil pelajar Pancasila, Mata Pelajaran Matematika ditujukan untuk mengembangkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan kreativitas peserta didik. Adapun materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui bidang kajian Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Analisis Data dan Peluang, dan Kalkulus (sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII).

Mata Pelajaran Matematika diorganisasikan dalam lingkup lima elemen konten (dengan tambahan 1 elemen sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII) dan lima elemen proses.

1. Elemen konten dalam Mata Pelajaran Matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai materi pembelajaran (*subject matter*) yang harus dipahami peserta didik. Pemahaman matematis terkait erat dengan pembentukan alur pemahaman terhadap materi pembelajaran matematika berupa fakta, konsep, prinsip, operasi, dan relasi yang bersifat formal-universal.
2. Elemen proses dalam mata pelajaran Matematika terkait dengan pandangan bahwa matematika sebagai alat konseptual untuk mengonstruksi dan merekonstruksi materi pembelajaran matematika berupa aktivitas mental yang membentuk alur berpikir dan alur pemahaman yang dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan.

Adapun capaian pembelajaran matematika di tingkat MAN ini terbagi kedalam beberapa fase, diantaranya :

a. Fase E (Umumnya untuk kelas X SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase E, peserta didik dapat menggeneralisasi sifat-sifat operasi bilangan berpangkat (eksponen), serta menggunakan barisan dan deret (aritmetika dan geometri) dalam bunga tunggal dan bunga majemuk. Mereka dapat menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel, sistem pertidaksamaan linear dua variabel, persamaan dan fungsi kuadrat dan persamaan dan fungsi eksponensial dalam menyelesaikan masalah. Mereka dapat menentukan perbandingan trigonometri dan memecahkan masalah yang melibatkan segitiga siku-siku. Mereka juga dapat menginterpretasi dan membandingkan himpunan data berdasarkan distribusi data, menggunakan diagram pencar untuk menyelidiki hubungan data numerik, dan mengevaluasi laporan berbasis statistika. Mereka dapat menjelaskan peluang dan menentukan frekuensi harapan dari kejadian majemuk, dan konsep dari kejadian saling bebas dan saling lepas.

b. Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA/MA/Program Paket C)

Pada akhir fase F, peserta didik dapat memodelkan pinjaman dan investasi dengan bunga majemuk dan anuitas. Mereka dapat menyatakan data dalam bentuk matriks, dan menentukan fungsi invers, komposisi fungsi dan transformasi fungsi untuk memodelkan situasi dunia nyata. Mereka dapat menerapkan teorema tentang lingkaran, dan menentukan panjang busur dan luas juring lingkaran untuk menyelesaikan masalah. Mereka juga dapat melakukan proses penyelidikan statistika untuk data bivariat dan mengevaluasi berbagai laporan berbasis statistik.

c. Fase F+ (Sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII)

Pada akhir fase F+, peserta didik dapat menyelesaikan masalah terkait polinomial, melakukan operasi aljabar pada matriks dan

menerapkannya dalam transformasi geometri. Mereka dapat menyatakan vektor pada bidang datar, melakukan operasi aljabar pada vektor dan menggunakan-nya pada pembuktian geometris. Mereka dapat mengenal berbagai fungsi dan menggunakannya untuk memodelkan fenomena, serta menyatakan sifat-sifat geometri dengan persamaan pada sistem koordinat. Mereka dapat mengevaluasi hasil keputusan dengan menggunakan distribusi peluang dengan menghitung nilai yang diharapkan, dan juga dapat menerapkan konsep dasar kalkulus di dalam konteks pemecahan masalah aplikasi dalam berbagai bidang.

Hasil Observasi

1. **Kurikulum yang Berlaku di MAN 1 Padang**

Kurikulum yang berlaku di MAN 1 Padang adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang berkualitas bagi pendidikan bangsa dibentuk untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

2. Implementasi Kurikulum 2013 di MAN 1 Padang

Penerapan kurikulum 2013 mendapatkan respon positif dari guru-guru yang ada di MAN 1 Padang, apalagi setelah mengikuti Bimtek yang bisa menambah wawasan guru bahwa proses pembelajaran itu tidak hanya metode ceramah saja. Tetapi hanya sebagian kecil saja dari siswa yang menganggap bahwa kurikulum 2013 itu merupakan kurikulum yang tepat dan menyenangkan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 tentunya guru harus terlebih dulu mempelajari dan memahami benar materi dan esensi kurikulum 2013 sebelum menerapkannya kepada peserta didik. Untuk itu pihak sekolah menugaskan beberapa guru untuk mengikuti bimtek yang merupakan program dari Dinas Pendidikan Provinsi sedangkan guru bidang studi yang lain belum melakukan bimtek tetapi dalam waktu dekat semua guru akan melaksanakan bimtek. Materi yang dibahas dan di jelaskan pada saat itupun baru seputar cara pembuatan RPP di kurikulum 2013 sedangkan Silabus tidak di bahas karena akan di sediakan oleh pemerintah belum mencakup keseluruhan kurikulum 2013.

3. Evaluasi Siswa dalam Kurikulum 2013 di MAN 1 Padang

Dalam proses penilaian di MAN 1 Padang, guru lebih mengedepankan penilaian pada saat proses belajar siswa, adapun UTS dan UAS tetap menjadi bahan pertimbangan penilaian tetapi persentasenya lebih kecil dari penilaian proses belajar, selain itu juga untuk pembuatan soal UTS guru di tekankan untuk membaut soal yang berbentuk uraian bukan pilihan ganda, gunanya supaya siswa mampu memecahkan masalah dengan solusi sendiri. Jadi sebagian besar nilai akhir atau raport itu didapatkan dari nilai proses atau nilai keaktifan siswa dikelas.

4. Kendala Kurikulum 2013 di MAN 1 Padang

Kendala yang di temukan di MAN 1 Padang diantaranya adalah kebanyakan siswa masih terbiasa dengan metode belajar ceramah sehingga ketika guru memberi kesempatan buat siswa untuk mencari gagasan, ide, dan pendapat sendiri selalu agak sulit karena kebiasaan mereka hanya menyimak dan mendengarkan saja. Apalagi ketika siswa masuk MAN tidak memiliki dasar yang cukup dalam berbagai pelajaran.

Selain siswa, guru juga masih senang menggunakan metode ceramah dibanding dengan metode-metode lain. Oleh karena itu setelah selesai UTS pihak sekolah berinisiatif mengadakan bimtek di sekolah khusus tentang cara-cara mengajar dikelas dengan sistem kurikulum 2013 dan pada semester dua akan mendatangkan narasumber yang berkaitan dengan cara penilaian dalam kurikulum 2013. Kendala juga dapat di temukan dari datangnya buku yang tidak tepat waktu bahkan ada beberapa mata pelajaran yang belum di berikan buku oleh pemerintah.

Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam pembelajaran; Kurikulum Merdeka menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Paduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80 persen dari jam pelajaran) dan kokurikuler melalui proyek penguatan profil

pelajar Pancasila (sekitar 20-30 persen jam pelajaran). Sedangkan, Kurikulum 2013 pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka). Untuk kokurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% di luar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.

Dalam penilaian; Kurikulum Merdeka: Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik terutama dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan, Kurikulum 2013: Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Menguatkan pelaksanaan penilaian autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perangkat ajar yang disediakan pemerintah; Kurikulum Merdeka: Buku teks dan buku non-teks. Contoh-contoh modul ajar. Alur tujuan pembelajaran. Contoh proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Contoh kurikulum operasional satuan pendidikan. Sedangkan, Kurikulum 2013: Buku teks dan buku non-teks.

Perangkat kurikulum; Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah. Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Panduan pelaksanaan pendidikan inklusif. Panduan penyusunan program pembelajaran individual. Modul layanan bimbingan konseling. Sedangkan, Kurikulum 2013: Pedoman implementasi kurikulum. Panduan Penilaian. Panduan Pembelajaran setiap jenjang.

Keterkaitan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum hasil penyederhanaan yang menjadi opsi pilihan lain dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Inisiasi pembuatan kurikulum prototipe ini sendiri muncul setelah adanya hasil riset yang menyebut hilangnya potensi pembelajaran literasi dan numerasi akibat dampak pandemi yang sangat tinggi sehingga perlu dilakukan perumusan kurikulum baru yang kemudian dikenal dengan kurikulum prototipe.

Kurikulum ini dianggap efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa serta memiliki kesempatan kompetensi dasar dan pengembangan karakter yang lebih besar lagi. Kurikulum Merdeka adalah bagian dari paket Merdeka Belajar Episode ke-15 yang diluncurkan oleh Kemendibudristek pada Februari 2022. Rencananya, ratusan ribu sekolah akan memulai penerapan kurikulum ini pada tahun ajaran baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian di MAN 1 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses perencanaan sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu memahami konsep dan menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. MAN 1 Padang adalah sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Meskipun terdapat beberapa kendala, tetapi MAN 1 Padang tetap menjalankan kurikulum 2013 sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

Sementara untuk kurikulum Merdeka Belajar, kurikulum Merdeka Belajar sudah ada dikenalkan, tetapi masih yang secara garis besarnya. Sedangkan untuk penerapan kurikulum merdeka belajar, itu baru akan mulai diterapkan pada tahun depan (tahun ajaran baru).

REFERENSI

Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter". *Jurnal Filsafat Indonesia* 3, no. 3 (2020): 95-101.

Albar, Joni dan Mastiah Mastiah. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah

Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar* 10, no.2 (2022): 273-279.

Baharuddin, Muhammad Rusli. "Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)". *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 4, no.1 (2021): 195-205.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hidayat, S. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Hutabarat, Hasrida, dkk. "Analisis penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan". *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5, no.3 (2022): 58-69.

Inayati, Ummi. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI". *ICIE: International Conference on Islamic Education* 2, (2022): 293-304.

Indarta, dkk. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no.2 (2022), 3011-3024.

Majid, A. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.

Manalu, Juliati Boang, dkk. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar". *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no.1 (2022): 80-86.

Maunah, B. *Pendidikan Kurikulum SD/MI*. Surabaya: Elkaf, 2005.

Miladiah, Sofa Sari, dkk. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung". *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no.1 (2023): 312-318.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasution. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Oemar, H. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2001.

Oktavia, Fir Tri Ajeng dan Khoirul Qudsiyah. "Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMK Negeri 2 Pacitan". *Jurnal Edumatic: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no.1 (2023): 14-23.

Rahayu, Restu, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak". *Jurnal Basicedu* 6, no.4 (2022): 6313-6319.

Ramadani, Fitra. "Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Progresivisme". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no.2 (2022): 1239-1251.

Rosidah, T. C., Pramulia, P., dan Susiloningsih, W. "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no.1 (2021): 87-103.

Sherly, E. Dharma, dkk. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur". *UrbanGreen Conference Proceeding Library* 1, (2020): 183-190.

Shihab, N. *Merdeka Belajar Diruang Kelas*. Tanggerang Selatan: Literati, 2020.

Sopiansyah, Deni, dkk. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no.1 (2022): 34-41.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Tsuraya, Febia Ghina, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak". *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 4 (2022): 179-188.

Vhalery, Rendika, dkk. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur". *Research and Development Journal of Education* 8, no.1 (2022): 185-201.

Wulandari, Yuni, dkk. "Orientasi Pengembangan Dan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Program Studi Pendidikan Matematika". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 4, no.2 (2021): 317-321.

Yasmansyah. "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no.1 (2022): 29-34.